

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS PEMAHAMAN CALON GURU TERHADAP  
KURIKULUM MERDEKA**

Oleh;

Rosi Feirina Ritonga, M.Pd. (0329048403)

Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd. (1322048301)

Afifah Marwah (NIM : 1901125062)

Nurki Ayu Nindita (NIM : 1901125055)

Salsabila Alya Fitriana R (NIM : 2101125004)

Nomor Kontrak Penelitian : 333/F.03.07/2022

Dana Penelitian : Rp. 8.000.000

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA  
JAKARTA  
2022**

## SPK PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur  
 Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN  
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 333 / F.03.07 / 2022  
 Tanggal : 2 Maret 2022

***Bismillahirrahmanirrahim***

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua, bulan Maret, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, yang bertanda tangan di bawah ini **Dr. apt. Supandi M.Si.**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **ROSI FEIRINA RITONGA M.Pd.**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **ANALISIS PEMAHAMAN CALON GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Batch 2 Tahun 2021/2022 melalui [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

Pasal 2

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 2 Maret 2022 dan selesai pada tanggal 2 Agustus 2022.

Pasal 3

- (1) Bukti progres luaran wajib dan tambahan sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan.
- (2) Luaran penelitian, dalam hal luaran publikasi ilmiah wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada pemberi dana penelitian Lemlitbang UHAMKA dengan menyertakan nomor kontrak dan Batch 2 tahun 2021.
- (3) Luaran penelitian yang dimaksud wajib PUBLISH, maksimal 1 tahun sejak tanggal SPK.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.8.000.000,- (Terbilang : *Delapan Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2021/2022.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut:  
 (1) Termin I 70 % : Sebesar 5.600.000 (Terbilang: *Lima Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 2.400.000 (Terbilang: *Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke [simakip.uhamka.ac.id](http://simakip.uhamka.ac.id).

#### Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.
- (3) PIHAK PERTAMA akan membekukan akun SIMAKIP PIHAK KEDUA jika luaran sesuai pasal 3 ayat (3) belum terpenuhi.
- (4) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (5) Dana Penelitian dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen).
- (6) PIHAK PERTAMA akan memberikan dana penelitian Termin II dalam pasal 5 ayat (2) maksimal 2 Agustus 2022.

Jakarta, 2 Maret 2022

PIHAK PERTAMA  
Lembaga Penelitian dan Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

PIHAK KEDUA  
Peneliti,



**Dr. Apt. Supandi M.Si.**



**ROSI FEIRINA RITONGA M.Pd**



Mengetahui  
Wakil Rektor II UHAMKA

**Dr. ZAMAH SARI M.Ag.**



### LAPORAN PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA Tahun 202X

Judul : Analisis Pemahaman Calon Guru Terhadap Kurikulum Merdeka  
 Ketua Peneliti : Rosi Feirina Ritonga, M.Pd  
 Skema Hibah : Penelitian Dosen Pemula  
 Fakultas : FKIP  
 Program Studi : Pendidikan Biologi  
 Luaran Wajib

No	Judul	Nama Jurnal/ Penerbit/Prosiding	Level SCIMAGO/ SINTA	Progress Luaran
1	Analisis Pemahaman Calon Guru Terhadap Kurikulum Merdeka	Journal Of Biology Education	Sinta 3	Active Submissions

#### Luaran Tambahan

No	Judul	Nama Jurnal/ Penerbit/Prosiding	Level SINTA/SCI MAGO	Progress Luaran
1	Analisis Pemahaman Calon Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka	Atrium Pendidikan Biologi	Sinta 5	Active Submissions

Mengetahui,

**Ketua Program Studi**

Dra. Maryanti Setyaningsih, M.Si.  
**NIDN.** 002212650

Ketua Peneliti

Rosi Feirina Ritonga, M.Pd.  
**NIDN.**0329048403

Menyetujui,

Dekan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan



Desvian Bandarsyah, M.Pd.  
**NIDN.**0317126903.

Ketua Lemlitbang UHAMKA

**Dr. apt. Supandi, M.Si**  
**NIDN.** 0319067801

## LAPORAN AKHIR

Judul (Title) : Analisis Pemahaman Calon Guru Terhadap Kurikulum Merdeka

### Latar Belakang (Background)

Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati oleh 195 negara dibawah naungan PBB dan ditetapkan sejak 25 September 2015, dalam laman undp.org memiliki point penting terhadap pendidikan, yakni diharapkan agar tercapainya pendidikan berkualitas dan bisa diakses oleh semua orang pada 2030. Namun, pandemi Covid-19 memberikan dampak dengan munculnya berbagai problematika pembelajaran. Salah satunya yaitu proses pembelajaran itu sendiri (Basar, 2021).

Pt. Kapuskurjar, Zulfikri Anas dalam laman Kemdikbud.go.id menyatakan krisis pembelajaran yang bertambah akibat pandemi Covid-19 menyebabkan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pendidikan. Pemerintah dituntut untuk segera tanggap terhadap perubahan situasi. Karenanya pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Paradigma Baru. Kurikulum ini ditawarkan sebagai opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Kurikulum ini diharapkan mampu membuat pelaku pembelajaran diantaranya guru dan siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran di ruang apapun. Generasi saat ini dihadapkan kepada perubahan yang mewajibkan mereka untuk terus bergerak mengikuti perubahan, dimana tumbuhnya perkembangan teknologi secara pesat, membuat banyaknya pekerjaan yang akan digantikan oleh kecerdasan buatan. Kondisi ini diperparah pandemi Covid-19 (Siahaan, 2019).

Mahasiswa Pendidikan Biologi, sebagai calon guru harus memiliki pemahaman yang utuh terhadap kurikulum. Kurikulum merupakan bagian kemampuan paedagogik dimana seorang guru harus mampu menciptakan rasa aman dan nyaman saat proses pembelajaran (Dhani, 2020). Pemahaman calon guru terhadap kurikulum dan perubahan-perubahannya menjadi kompetensi yang wajib dimiliki untuk menjadi guru yang profesional. Guru sebagai faktor penting dalam implementasi kurikulum karena pelaksana dari kurikulum, sehingga kurikulum akan bermakna sebagai alat pendidikan. Dan sebaliknya pembelajaran tidak efektif tanpa ada kurikulum sebagai pedomannya (Zamili, 2020). Mahasiswa sebagai calon guru juga telah dibekali mata kuliah Telaah Kurikulum dalam proses pendidikannya. Perubahan kurikulum yang kerap terjadi menjadi dasar analisis penelitian ini, yang ingin mendapatkan data pemahaman calon guru dalam memahami

Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pemahaman calon guru terhadap Kurikulum Merdeka. Kecenderungan kurikulum yang kerap berubah dan bagaimana calon guru mampu adaptif dan responsif terhadap perubahan yang terjadi. Melalui penelitian ini akan didapat kompetensi paedagogik Mahasiswa Pendidikan biologi untuk menjadi guru yang profesional

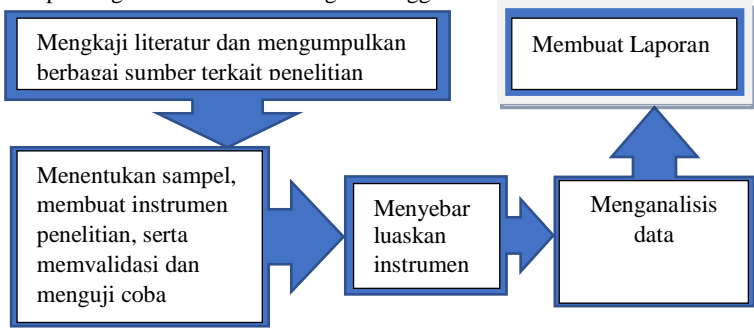
### **Tujuan Riset (Objective)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman calon guru terhadap implemtasi kurikulum merdeka, yang ditinjau dari berbagai aspek.

### **Metodologi (Method)**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitan ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel lain. Dimana penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan skala linkert dan dokumen uji pengetahuan berupa pilihan berganda. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa semester 6 dan 8 Pendidikan Biologi, yang telah mengikuti mata kuliah telaah kurikulum, sedang menjalankan kuliah PKM, dan yang selesai magang 3, sebanyak 59 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen.

Data kualitatif melalui analisis dokumen, berupa perolehan data dari jawaban responden yang mengisi butir soal pilihan berganda berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan kurikulum merdeka. Data kualitatif akan didukung dengan data kuantitatif, dimana responden akan diberikan angket berupa pernyataan yang akan diisi sesuai pengetahuannya. Adapun angket akan dibatasi dengan menggunakan skala likert.



## Hasil dan pembahasan

Penelitian yang dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa calon guru Biologi terhadap kebijakan Mendikbudristek dalam penerapan kurikulum merdeka. Pemberian angket yang terdiri dari 18 pernyataan berskala likert, dan 5 pertanyaan pilihan berganda untuk menggali pengetahuan responden yang juga dijadikan data pendukung pernyataan sebelumnya. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan urutan pernyataan dan pertanyaan yang dijadikan beberapa kelompok yang sesuai dengan cakupan topik. Hasil disajikan disajikan dengan persentase dalam bentuk tabel dan diagram serta uraian secara deskriptif. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Pengetahuan Dasar tentang Kurikulum Merdeka

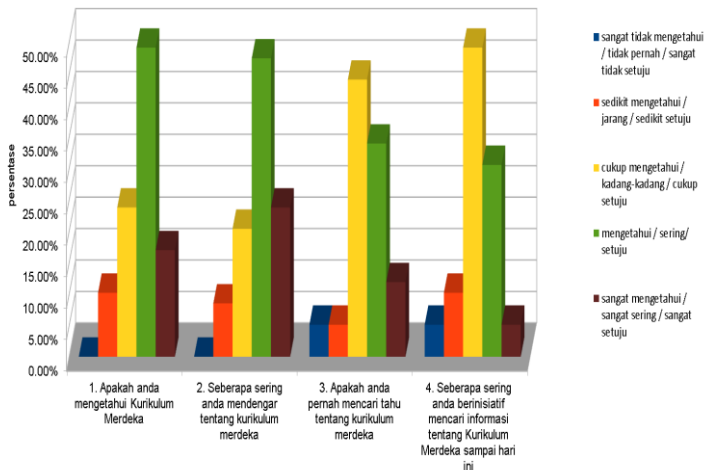
Pada cakupan topik ini, responden diberikan 4 pernyataan yang mendasar mengenai kurikulum merdeka. Adapun hasil dari angket diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Pengetahuan dasar tentang kurikulum merdeka

No	Pertanyaan	Skala Penilaian									
		sangat tidak mengetahui / tidak pernah / sangat tidak setuju		sedikit mengetahui / jarang / sedikit setuju		cukup mengetahui / kadang-kadang / cukup setuju		mengetahui / sering setuju		sangat mengetahui / sangat sering / sangat setuju	
1	1. Apakah anda mengetahui Kurikulum Merdeka	0	0.00%	6	10.17%	14	23.73%	29	49.15%	10	16.95%
2	2. Seberapa sering anda mendengar tentang kurikulum merdeka	0	0.00%	5	8.47%	12	20.34%	28	47.46%	14	23.73%
3	3. Apakah anda pernah mencari tahu tentang kurikulum merdeka	3	5.08%	3	5.08%	26	44.07%	20	33.90%	7	11.86%
4	4. Seberapa sering anda berinisiatif mencari informasi tentang Kurikulum Merdeka sampai hari ini	3	5.08%	6	10.17%	29	49.15%	18	30.51%	3	5.08%

Kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran, yang sudah memasuki tahap implementasi melalui pembentukan sekolah penggerak yang di persiapan kemendikbudristek, Sudah semestinya mahasiswa semester akhir mengetahui kebijakan penerapan kurikulum merdeka ini. Dari data angket terlihat rerata responden telah mengetahui kurikulum merdeka dengan persentase sebanyak 49%. Namun data ini menunjukkan bahwa belum setengah dari responden mengetahui tentang kurikulum terbaru ini. Sebanyak 47,46% sering mendengar informasi tentang kurikulum merdeka, sebanyak 44,07% pernah mencari tahu tentang kurikulum merdeka dan 49,15% persen responden yang berinisiatif mencari informasi

informasi tentang kebijakan kurikulum terbaru ini. Hal ini dapat pula dipertegas dengan gambar perbandingan diagram berikut ini :



Gambar 3. Pengetahuan dasar tentang kurikulum merdeka

## 2. Pengetahuan pelaksanaan evaluasi pada kurikulum merdeka

Kemendikbudristek bernomor 56 Tahun 2022 tentang **Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran**, melaksanakan evaluasi dalam bentuk (Assesment Kompetensi Minimum) AKM. Adanya AKM, evaluasi akhir berupa Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) tidak lagi dianggap relevan sebagai tes evaluasi yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk mengevaluasi pembelajaran. Sebaliknya AKM dianggap dapat meningkatkan kemampuan Literasi dan Numerasi pelajar Indonesia yang selama ini selalu mendapatkan ranking 72 dari 79 negara di Programme for International Student Assessment (PISA,2019) dan Trend In International Mathematics And Science Study (TIMSS)

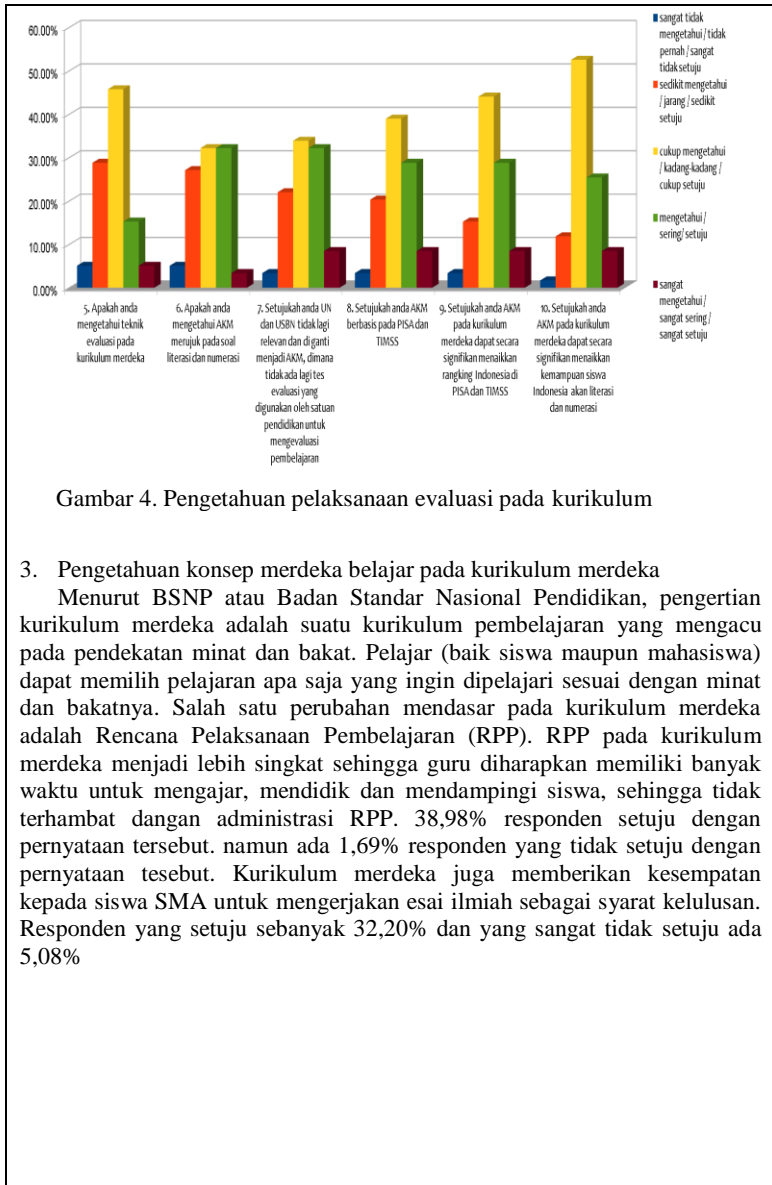


Tabel 3. Pengetahuan pelaksanaan evaluasi pada kurikulum merdeka

No	Pertanyaan	Skala Penilaian									
		sangat tidak mengetahui / tidak pernah / sangat tidak setuju		sedikit mengetahui / jarang / sedikit setuju		cukup mengetahui / kadang-kadang / cukup setuju		mengetahui / sering/ setuju		sangat mengetahui / sangat sering / sangat setuju	
5	5. Apakah anda mengetahui teknik evaluasi pada kurikulum merdeka	3	5.08%	17	28.31%	27	45.76%	9	15.25%	3	5.08%
6	6. Apakah anda mengetahui AKM merujuk pada soal literasi dan numerasi	3	5.08%	16	27.12%	19	32.20%	19	32.20%	2	3.39%
7	7. Setujukah anda UN dan USBN tidak lagi relevan dan di ganti menjadi AKM, dimana tidak ada lagi tes evaluasi yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk mengevaluasi pembelajaran	2	3.39%	13	22.03%	20	33.90%	19	32.20%	5	8.47%
8	8. Setujukah anda AKM berbasis pada PISA dan TIMSS	2	3.39%	12	20.34%	23	38.98%	17	28.81%	5	8.47%
9	9. Setujukah anda AKM pada kurikulum merdeka dapat secara signifikan menaikkan ranking Indonesia di PISA dan TIMSS	2	3.39%	9	15.25%	26	44.07%	17	28.81%	5	8.47%
10	10. Setujukah anda AKM pada kurikulum merdeka dapat secara signifikan menaikkan kemampuan siswa Indonesia akan literasi dan numerasi	1	1.69%	7	11.86%	31	52.54%	15	25.42%	5	8.47%

Berdasarkan tabel tersebut 45,76% responden cukup mengetahui teknik evaluasi pada kurikulum merdeka. Namun kebijakan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui AKM hanya 32,20 % yang mengetahui. Sebanyak 33,90 persen setuju jika UN dan USBN tidak lagi dijadikan alat untuk mengevaluasi pembelajaran. 38,98% menyetujui AKM Berbasis pada PISA dan TIMSS. Hampir setengah responden yaitu sebanyak 44,07% setuju bahwa AKM pada kurikulum merdeka dapat secara signifikan menaikkan ranking Indonesia di PISA dan TIMSS dan 52,54% setuju juga jika AKM pada kurikulum merdeka dapat secara signifikan menaikkan kemampuan siswa Indonesia akan literasi dan numerasi.

Secara keseluruhan perbandingan dari tabel 3 tentang Pengetahuan pelaksanaan evaluasi pada kurikulum merdeka dapat kita bandingkan dengan diagram berikut ini :



Gambar 4. Pengetahuan pelaksanaan evaluasi pada kurikulum

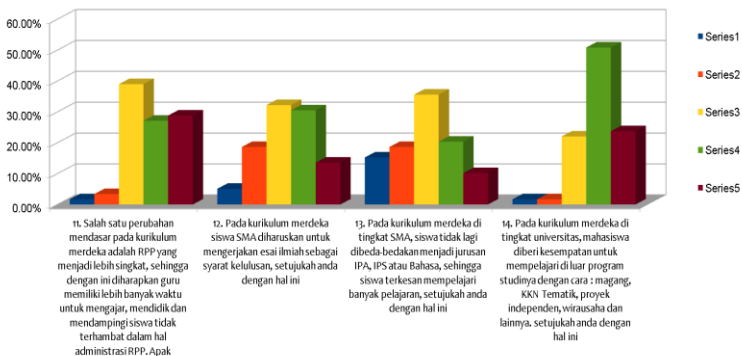
### 3. Pengetahuan konsep merdeka belajar pada kurikulum merdeka

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satu perubahan mendasar pada kurikulum merdeka adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP pada kurikulum merdeka menjadi lebih singkat sehingga guru diharapkan memiliki banyak waktu untuk mengajar, mendidik dan mendampingi siswa, sehingga tidak terhambat dengan administrasi RPP. 38,98% responden setuju dengan pernyataan tersebut. namun ada 1,69% responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Kurikulum merdeka juga memberikan kesempatan kepada siswa SMA untuk mengerjakan esai ilmiah sebagai syarat kelulusan. Responden yang setuju sebanyak 32,20% dan yang sangat tidak setuju ada 5,08%

Tabel 4. Pengetahuan Konsep merdeka belajar pada kurikulum merdeka.

No	Pertanyaan	Skala Penilaian									
		sangat tidak mengetahui / tidak pernah / sangat tidak setuju		sedikit mengetahui / jarang / sedikit setuju		cukup mengetahui / kadang-kadang / cukup setuju		mengetahui / sering/ setuju		sangat mengetahui / sangat sering / sangat setuju	
11	Salah satu perubahan mendasar pada kurikulum merdeka adalah RPP yang menjadi lebih singkat, sehingga dengan ini diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mengajar, mendidik dan mendampingi siswa tidak terhambat dalam hal administrasi RPP. Apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut	1	1.69%	2	3.39%	23	39.98%	16	27.12%	17	28.81%
12	Pada kurikulum merdeka siswa SMA diharuskan untuk mengerjakan esai ilmiah sebagai syarat kelulusan, setujukah anda dengan hal ini	3	5.08%	11	18.64%	19	32.20%	18	30.51%	8	13.56%
13	Pada kurikulum merdeka di tingkat SMA, siswa tidak lagi dibeda-bedakan menjadi jurusan IPA, IPS atau Bahasa, sehingga siswa terkesan mempelajari banyak pelajaran, setujukah anda dengan hal ini	9	15.25%	11	18.64%	21	35.59%	12	20.34%	6	10.17%
14	Pada kurikulum merdeka di tingkat universitas, mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari di luar program studinya dengan cara : magang, KKN Tematik, proyek independen, wirausaha dan lainnya. setujukah anda dengan hal ini	1	1.69%	1	1.69%	13	22.03%	30	50.83%	14	23.73%

Merdeka belajar lainnya yang terdapat pada kurikulum merdeka yaitu siswa tidak lagi dibeda-bedakan menjadi jurusan IPA, IPS atau Bahasa. Sehingga siswa terkesan mempelajari banyak pelajaran. Responden yang setuju dengan hal ini sebanyak 35,59% dan sangat menyetujui sebanyak 10,1%.



Gambar 5. Pengetahuan Konsep merdeka belajar pada kurikulum merdeka

Seperti tampak pada gambar 4 diatas, sama halnya pada siswa, pada tingkat universitas pun, mahasiswa di beri kesempatan untuk mempelajari di luar program studinya dengan cara magang, KKN Tematik, proyek independen, ataupun berwirausaha. Responden yang setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 50,85% dan 1% yang tidak setuju. Pada kurikulum merdeka di tingkat SMA siswa tidak lagi dibeda-bedakan

#### 4. Pengetahuan keterlibatan masyarakat pada kurikulum merdeka

Stake holder (pemangku kepentingan) dalam pendidikan antara lain : siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah seharusnya sama-sama memiliki kontribusi yang sama besar dalam bidang pendidikan dan konsep ini yang dipakai dalam kurikulum merdeka. Pemerintah mendorong masyarakat untuk lebih aktif lagi terlibat melalui Program Organisasi Penggerak (POP), guru di dorong lebih baik lagi dengan program Guru Penggerak (GP) dan sekolah menjadi lebih berkegiatan yang bermakna dengan program Sekolah Penggerak (SP).

Tabel 5. Pengetahuan Keterlibatan Masyarakat pada kurikulum merdeka

No	Pertanyaan	Skala Penilaian									
		sangat tidak mengetahui / tidak pernah / sangat tidak setuju		sedikit mengetahui / jarang / sedikit setuju		cukup mengetahui / kadang-kadang / cukup setuju		mengetahui / sering / setuju		sangat mengetahui / sangat sering / sangat setuju	
15	15. Setujukah anda dengan program penggerak di mana dengan program ini masyarakat juga bisa berperan dalam pendidikan	1	1.69%	0	0.00%	14	23.73%	32	54.24%	12	20.34%
16	16. Apakah anda mengetahui perubahan kebijakan pada kurikulum merdeka dalam hal zonasi	3	5.26%	6	10.53%	26	45.61%	14	24.56%	8	14.04%
17	17. Sebagai seorang calon guru, setujukah anda KI dan KD diganti menjadi CP, dimana nanti CP di tentukan oleh satuan pendidikan	1	1.69%	10	16.95%	31	52.54%	13	22.03%	4	6.78%

Sesuai dengan kurikulum merdeka masyarakat bisa berperan dalam dunia pendidikan. 54,24% responde setuju dengan hal tersebut, dan 1,63 persen yang tidak setuju, dan tidak ada yang sedikit setuju terhadap kebijakan baru ini. Selanjutnya indikator menunjukkan bahwa 45,6% responden menyatakan cukup setuju dengan adanya zonasi pada kurikulum merdeka, 5,26% menyatakan sangat tidak setuju. Indikator terakhir, sebagai calon guru sebanyak 52,54% menyatakan cukup setuju jika KI dan KD diganti menjadi CP. Dimana CP ditentukan oleh satuan pendidikan nantinya.

#### 5. Konfirmasi pengetahuan responden terhadap kurikulum merdeka

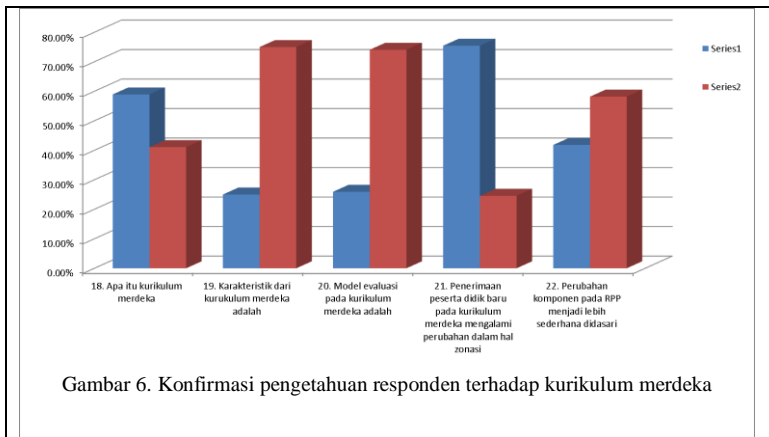
Setelah memberikan pernyataan-pernyataan pada halaman sebelumnya, dilakukan konfirmasi kembali terhadap jawabab-jawaban yang telah diberikan responden. Hal ini bertujuan untuk melakukan kroscek terhadap

jawaban responden sebelumnya, dan bagaimana ketika pernyataan diubah menjadi pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan sebanyak 5 berupa pilihan berganda yang tidak berhuruf untuk menghindari kecurangan pada saat pengisian. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Konfirmasi pengetahuan responden terhadap kurikulum merdeka

No	Pertanyaan	Skala Penilaian			
		Responden menjawab benar		Responden menjawab salah	
18	18. Apa itu kurikulum merdeka	33	<b>58.93%</b>	67	41.07%
19	19. Karakteristik dari kurikulum merdeka adalah	13	<b>25.00%</b>	87	75.00%
20	20. Model evaluasi pada kurikulum merdeka adalah	14	<b>25.93%</b>	86	74.07%
21	21. Penerimaan peserta didik baru pada kurikulum merdeka mengalami perubahan dalam hal zonasi	43	<b>75.44%</b>	57	24.56%
22	22. Perubahan komponen pada RPP menjadi lebih sederhana didasari	23	<b>41.82%</b>	77	58.18%

Saat ditanyakan apa itu kurikulum merdeka, sebanyak 58,93% responden menjawab benar dan 41,07% menjawab salah. Pertanyaan berikutnya sebanyak 75% responden menjawab salah saat ditanyakan karakteristik dari kurikulum merdeka. Dan hanya 25% responden yang menjawab benar. Untuk model evaluasi yang diterapkan pada kurikulum merdeka sebanyak 74,07% responden masih menjawab salah dan 25,93% responden yang menjawab benar. Untuk penerapan merdeka belajar, penerimaan peserta didik baru pada kurikulum merdeka mengalami perubahan dalam hal zonasi, sebanyak 75,44% responden menjawab benar yang berarti responden sudah memahami zonasi, dan hanya 24,56% yang menjawab salah. Perubahan komponen pada RPP yang menjadi lebih sederhana, sebanyak 58,18% responden menjawab salah dan hampir setengahnya yaitu 41,82 responden menjawab benar. Berikut tampilan grafik untuk indikator konfirmasi pengetahuan responden terhadap kurikulum merdeka



#### Daftar Pustaka (Voncoover)

1. Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit : IAIN Palopo, Bara Kota Palopo
2. Basar, A.M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1) : 208-218.
3. Dhani, Rikha Rahmiyati. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol 9 (1) : 45-50
4. Fix, G. M., et al. (2019). Effective curricula for at-risk students in vocational education. *Empirical Research in Vocational Education and Training Vol 11:1* <https://doi.org/10.1186/s40461-018-0076-5>
5. Grunden, Helena. (2022). The Planned Curriculum – Not Just A Matter of Teachers. *Bera : The Curriculum Journal*. Volume 00:1–16 DOI: 10.1002/curj.151
6. Kandiko Howson, C.; Lall, M. (2022). Comparative Perspectives on the Role of National Pride, Identity and Belonging in the Curriculum. *Educ.Sci*, 12, 194. <https://doi.org/10.3390/educsci1203019>
7. Kristiawan, Muhammad. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit : Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, Bengkulu
8. Madjid, Arqam. (2019). Kompetensi Profesional Guru : Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol 1, No.1 Mei 2019
9. Priestley, Mark & Claire Sinnema. (2014). Downgraded curriculum? An analysis of knowledge in new curricula in Scotland and New Zealand, *The Curriculum Journal*, 25:1, 50-75, DOI:

[10.1080/09585176.2013.872047](https://doi.org/10.1080/09585176.2013.872047)

10. Masduki, M. (2018). Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 20. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3122>
11. Rhamayanti, Yuni. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Volume 3 Nomor 1
12. Siahaan, Matdio. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. Edisi khusus No. 1, Hal 1-3
13. Smith, Martin., Steven M. Worker., et al. (2017). Defining and Developing Curricula in The Context of Cooperative Extension. *Journal of Extension*. Volume : 55 Number : 2
14. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
15. Zamili, Uranus. (2020). Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6 (2) : 311-318

### Target Jurnal Internasional (Output)

Home > User > Author > Active Submissions

#### Active Submissions

ID	HW ID / SUBMIT	SRC	AUTHORS	TITLE	STATUS
16098	07-27	ART	Ritonga	ANALISIS PEMAHAMAN CALON GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 items

**Start a New Submission**  
CLICK HERE TO GO TO STEP ONE OF THE FIVE-STEP SUBMISSION PROCESS.

#### Refbacks

DATE	ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
There are currently no refbacks.							

Job Journal Indexed by:

JOEI Review by <http://journal.stainkusdus.ac.id/index.php/jbe> This ejournal system and it's contents licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## Lampiran LuaranWajib



JOURNAL OF  
BIOLOGY  
EDUCATION

E-ISSN 2656-3436/ P-ISSN 2615-3947  
IAIN KUDUS  
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe>

### Analisis Pemahaman Calon Guru Terhadap Kurikulum Merdeka

\*Rosi Feirina Ritonga<sup>1)</sup> Irdalisa<sup>2)</sup> Devi Anugrah<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA  
rosiritonga@uhamka.ac.id

\*correspondensi author

#### ABSTRACT

learning loss has getting worse due to the Covid-19 pandemic has caused learning loss and increased educational disparities. The government is required to be responsive to changing situations. Therefore, the government through the Ministry of Education and Culture publishes the kurikulum merdek or Independent Curriculum. The independent curriculum was previously known as the prototype curriculum. This curriculum is offered as an option for learning recovery due to the pandemic. Biology Education students, as prospective teachers, must have a complete understanding of the curriculum. Curriculum renewal is the basis for the analysis of this research, which aims to obtain data on the understanding of prospective teachers in understanding the Independent Curriculum. The research uses a mix method in the form of qualitative data and quantitative data with a descriptive approach. The researcher used an instrument in the form of a questionnaire with a linkert scale, and a knowledge test document in the form of multiple choice. The population of this research is the 6th semester students of Biology Education, who have followed the curriculum review course with a sample of 30 people. Data collection techniques using document analysis. The results of the study by measuring basic knowledge about the independent curriculum can be seen from the four questions that the average respondent has known the independent curriculum with the largest percentage as much as 49% and the smallest 5.08%. Knowledge of the implementation of independent curriculum evaluation which consists of 10 questions has the largest percentage of 45.78% and the smallest percentage of 1.69%. The conclusion is that students know about the basic concepts of the independent curriculum, but they do not know the implementation of evaluation in the independent curriculum.

**Keywords:** curriculum, kurikulum merdeka, Teacher in progress

#### INTRODUCTION

Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati oleh 195 negara dibawah naungan PBB dan ditetapkan sejak 25 September 2015,



dalam laman undp.org memiliki point penting terhadap pendidikan, yakni diharapkan agar tercapainya pendidikan berkualitas dan bisa diakses oleh semua orang pada 2030. Namun, pandemi Covid-19 memberikan dampak dengan munculnya berbagai problematika pembelajaran. Salah satunya yaitu proses pembelajaran itu sendiri (Basar, 2021).

Plt. Kapuskurjar, Zulfikri Anas dalam laman Kemdikbud.go.id menyatakan krisis pembelajaran yang bertambah akibat pandemi Covid-19 menyebabkan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pendidikan. Pemerintah dituntut untuk segera tanggap terhadap perubahan situasi. Karenanya pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Paradigma Baru. Kurikulum ini ditawarkan sebagai opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Kurikulum ini diharapkan mampu membuat pelaku pembelajaran diantaranya guru dan siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran di ruang apapun. Generasi saat ini dihadapkan kepada perubahan yang mewajibkan mereka untuk terus bergerak mengikuti perubahan, dimana tumbuhnya perkembangan teknologi secara pesat, membuat banyaknya pekerjaan yang akan digantikan oleh kecerdasan buatan. Kondisi ini diperparah pandemi Covid-19 (Siahaan, 2019).

Mahasiswa Pendidikan Biologi, sebagai calon guru harus memiliki pemahaman yang utuh terhadap kurikulum. Kurikulum merupakan bagian kemampuan paedagogik dimana seorang guru harus mampu menciptakan rasa aman dan nyaman saat proses pembelajaran (Dhani, 2020). Pemahaman calon guru terhadap kurikulum dan perubahan-perubahannya menjadi kompetensi yang wajib dimiliki untuk menjadi guru yang profesional. Guru sebagai faktor penting dalam implementasi kurikulum karena pelaksana dari kurikulum, sehingga kurikulum akan bermakna sebagai alat pendidikan. Dan sebaliknya pembelajaran tidak efektif tanpa ada kurikulum sebagai pedomannya (Zamili, 2020). Mahasiswa sebagai calon guru juga telah dibekali mata kuliah Telaah Kurikulum dalam proses pendidikannya. Perubahan kurikulum yang kerap terjadi menjadi dasar analisis penelitian ini, yang ingin mendapatkan data pemahaman calon guru dalam memahami Kurikulum Merdeka.

Hal pokok terkait kurikulum dalam proses pembelajaran yang harus diubah menurut Kristiawan (2019) yakni pembelajaran model sekolah konvensional ke sekolah masa depan

yang terdiri dari materi ajar (konten), proses pendidik mengajar dan proses belajar peserta didik. Keadaan yang terus berubah mengharuskan kurikulum bersifat dinamis. Perancang kurikulum harus dapat membuat kurikulum pengganti, menyensor kurikulum, mengubah ketidaksesuaian kurikulum atau kurikulum yang sudah tidak relevan dan kurikulum yang diperlukan berdasarkan kebutuhan masyarakat di era disrupsi dan revolusi industri 4.0. Berikut sifat dinamis kurikulum (Kristiawan, 2019) :

1. Kurikulum yang disensor. Sensor kurikulum selalu ada bukan karena kebijakan atau aturan. Namun, lebih pada penyesuaian kebutuhan masyarakat.
2. Kurikulum pengganti/Compensatory curriculum. Kebanyakan program pengganti menjadi pengalaman sementara dan tidak dirancang untuk pembaharuan fundamental. Kurikulum pengganti lebih condong kepada menambahkan dan menguji, dan tidak mengubah secara dasar.
3. Ketidaksesuaian kurikulum/Irrelevant curriculum. Hal ini sering terjadi karena masyarakat dan pengamat pendidikan menyatakan kurikulum sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan sosial dan kebutuhan siswanya.
4. Kurikulum yang muncul/Emerging curriculum. Kurikulum yang ada saat ini, mengatur area pembelajaran saat ini pula. Area pembelajaran harus inovatif, berbasis pada keadaan.

Pemerintah dalam laman [kurikulum.kemdikbud.go.id](http://kurikulum.kemdikbud.go.id), menerbitkan Kurikulum Merdeka, sebagai bentuk dinamisasi kurikulum. Kurikulum Merdeka memiliki esensi menciptakan ruang bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dan keunikannya masing-masing. Guru sebagai implementer dan pengembang kurikulum harus mampu membantu anak untuk menemukan 'ruang' yang sudah disediakan dalam kehidupannya (Zamili, 2020). Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yaitu :

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (PPP)
2. Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi

3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Menurut Zulfikar Annas (Plt. Kapuskurjar), dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi bakat, minat dan keunikannya. Dengan demikian tiap siswa dapat mengeksplorasi, berkolaborasi dan beraktivitas dengan temannya sesuai bidang dan kemampuan masing-masing. Adapun media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berbagai alat dan aplikasi digital yang menunjang pembelajaran yang berkembang sesuai tren dalam membuat konten pembelajaran yang menarik dan efektif.

#### **METHOD**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel lain. Dimana penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan skala likert dan dokumen uji pengetahuan berupa pilihan berganda. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa semester 6 Pendidikan Biologi, yang telah mengikuti mata kuliah telaah kurikulum, sedang menjalankan kuliah PKM, dan yang selesai magang 3, sebanyak 59 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Data kualitatif melalui analisis dokumen, berupa perolehan data dari jawaban responden yang mengisi butir soal pilihan berganda berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan kurikulum merdeka. Data kualitatif akan didukung dengan data kuantitatif, dimana responden akan diberikan angket berupa pernyataan yang akan diisi sesuai pengetahuannya. Adapun angket akan dibatasi dengan menggunakan skala likert.

## RESULT AND DISCUSSION

Penelitian yang dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa calon guru Biologi terhadap kebijakan Mendikbudristek dalam penerapan kurikulum merdeka. Pemberian angket yang terdiri dari 18 pernyataan berskala likert, dan 5 pertanyaan pilihan berganda untuk menggali pengetahuan responden yang juga dijadikan data pendukung pernyataan sebelumnya. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan urutan pernyataan dan pertanyaan yang dijadikan beberapa kelompok yang sesuai dengan cakupan topik. Hasil disajikan disajikan dengan persentase dalam bentuk tabel dan diagram serta uraian secara deskriptif. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Pengetahuan Dasar tentang Kurikulum Merdeka

Pada cakupan topik ini, responden diberikan 4 pernyataan yang mendasar mengenai kurikulum merdeka. Adapun hasil dari angket diperoleh data sebagai berikut :

Table 1. Pengetahuan dasar tentang kurikulum merdeka

No	pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Apakah anda mengetahui kurikulum merdeka	0,00%	10,17%	23,73%	49,15%	16,99%
2	Seberapa sering anda mendengar tentang kurikulum merdeka	0,00%	8,47%	20,34%	47,46%	23,73%
3	Apakah anda pernah mencari tahu tentang kurikulum merdeka	5,08%	5,08%	44,07%	33,90%	11,86%
4	Seberapa sering anda berinisiatif mencari informasi tentang kurikulum merdeka	5,08%	10,17%	49,15%	30,51%	5,68%

Dari tabel tersebut, tergambar pertanyaan nomor 1 bahwa seluruh responden mengetahui tentang kurikulum merdeka. rerata responden dengan persentase sebanyak 49,15% sudah mengetahui tentang kurikulum terbaru ini. Sebanyak 23,73% cukup mengetahui, 16,99% sangat mengetahui dan 10,17% sedikit mengetahui tentang kurikulum terbaru ini. Untuk pertanyaan nomor 2, seberapa sering anda mendengar tentang kurikulum merdeka, diperoleh dengan persentase tertinggi yaitu 47,46% menjawab sering mendengar tentang kurikulum

pembelajaran. Sebaliknya AKM dianggap dapat meningkatkan kemampuan Literasi dan Numerasi pelajar Indonesia yang selama ini selalu mendapatkan ranking 72 dari 79 negara di Programme for International Student Assessment (PISA,2019) dan Trend In International Mathematics And Science Study (TIMSS)

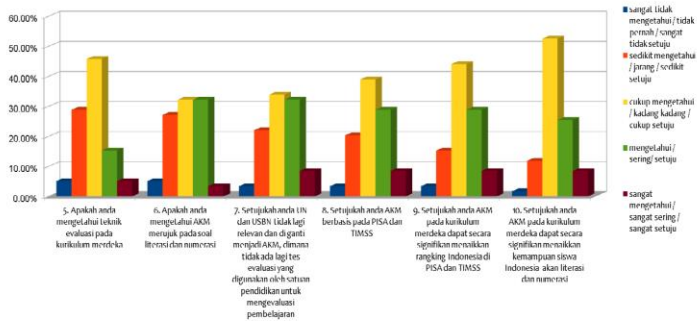
Tabel 2. Pengetahuan pelaksanaan evaluasi pada kurikulum merdeka

No	pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Apakah anda mengetahui teknik evaluasi pada kurikulum merdeka	5.08%	28.81%	45.76%	15.25%	5.08%
2	Apakah anda mengetahui AKM merujuk pada soal literasi dan numerasi	5.08%	27.12%	32.20%	32.20%	3.39%
3	Setujukah anda UN dan USBN tidak lagi relevan dan diganti menjadi AKM, dimana tidak ada lagi tes evaluasi yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk mengevaluasi pembelajaran	3.39%	22.03%	33.90%	32.20%	8.47%
4	Setujukah anda AKM berbasis pada PISA dan TIMSS	3.39%	20.34%	38.98%	28.81%	8.47%
5	Setujukah anda AKM pada kurikulum merdeka dapat secara signifikan menaikkan ranking Indonesia di PISA dan TIMSS	3.39%	15.25%	44.07%	28.81%	8.47%
6	Setujukah anda AKM pada kurikulum merdeka dapat secara signifikan menaikkan kemampuan siswa indonesia akan literasi dan numerasi	1.89%	11.86%	52.54%	25.42%	8.47%

Berdasarkan tabel pertanyaan nomor 1 apakah anda mengetahui teknik evaluasi pada kurikulum merdeka sebanyak 45,76% responden cukup mengetahui teknik evaluasi pada kurikulum merdeka, 28,81% jarang mengetahui, 15,25% responden mengetahui, 5,08% tidak pernah dan sangat sering mengetahui teknik evaluasi pada kurikulum merdeka. Berikutnya pertanyaan pada nomor 2 yaitu apakah anda mengetahui AKM merujuk pada soal literasi dan numerasi, sebanyak 32,30% responden menjawab cukup mengetahui dan mengetahui AKM merujuk pada soal literasi dan numerasi. 27,12% responden menjawab

sedikit mengetahui, 5,08% tidak mengetahui dan sangat mengetahui 3,39%. Pertanyaan nomor 3 yaitu setuju bahwa anda UN dan UAS BN tidak lagi relevan dan diganti menjadi AKM, dimana tidak ada lagi tes evaluasi yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk mengevaluasi pembelajaran. Sebanyak 33,90 persen cukup setuju jika UN dan USBN tidak lagi dijadikan alat untuk mengevaluasi pembelajaran. 32,20% menjawab setuju, 22,03% menjawab sedikit setuju, 8,47% menjawab sangat setuju dan responden yang menjawab sangat tidak setuju 3,395. Berikutnya pertanyaan nomor 4 setuju bahwa anda AKM berbasis pada PISA dan TIMSS. 38,98% cukup menyetujui AKM Berbasis pada PISA dan TIMSS. Diurutkan berikutnya 28,81% menjawab setuju, 20,34 menjawab sedikit setuju, 8,47% menjawab sangat setuju dan terakhir yang menjawab sangat tidak setuju ada 3,39% responden. Pertanyaan nomor 5 setuju bahwa anda AKM pada kurikulum merdeka dapat secara signifikan menaikkan ranking Indonesia di PISA dan TIMSS. Hampir setengah responden yaitu sebanyak 44,07% menjawab cukup setuju bahwa AKM pada kurikulum merdeka dapat secara signifikan menaikkan ranking Indonesia di PISA dan TIMSS. Berikutnya 28,81% menjawab setuju, 15,25% menjawab sedikit setuju, 8,47 responden sangat setuju dan diurutkan terakhir sebanyak 3,39% responden menjawab sangat tidak setuju. Pertanyaan terakhir setuju bahwa anda AKM pada kurikulum merdeka dapat secara signifikan menaikkan kemampuan siswa Indonesia akan literasi dan numerasi. Lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 52,54% cukup setuju. Diurutkan berikutnya 25,42% menjawab setuju, 11,86% menjawab sedikit setuju, 8,47 menjawab sangat setuju, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju 1,69%.

Secara keseluruhan perbandingan dari tabel 2 tentang Pengetahuan pelaksanaan evaluasi pada kurikulum merdeka dapat kita bandingkan dengan diagram batang berikut :



Gambar 2. Pengetahuan pelaksanaan evaluasi pada kurikulum merdeka

## CONCLUSION

Calon guru biologi, sudah mengetahui dengan baik dasar dari kurikulum merdeka. Hal ini tergambar juga dengan seringnya calon guru biologi berinisiatif untuk mencari tahu kebijakan terbaru dari pemerintah yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu kurikulum merdeka. Calon guru biologi, masih kurang mengetahui model evaluasi yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Sepertiga dari responden masih menjawab salah. Sama seperti karakteristik dari kurikulum merdeka, calon guru biologi masih bingung dengan pelaksanaan AKM

## REFERENCES

- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit : IAIN Palopo, Bara Kota Palopo
- Basar, A.M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1) : 208-218.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol 9 (1) : 45-50

- Fix, G. M., et al. (2019). Effective curricula for at-risk students in vocational education. *Empirical Research in Vocational Education and Training Vol 11:1* <https://doi.org/10.1186/s40461-018-0076-5>
- Grunden, Helena. (2022). The Planned Curriculum – Not Just A Matter of Teachers. *Bera : The Curriculum Journal*. Volume 00:1–16 DOI: 10.1002/curj.151
- Kandiko Howson, C.; Lall, M. (2022). Comparative Perspectives on the Role of National Pride, Identity and Belonging in the Curriculum. *Educ.Sci*, 12, 194. <https://doi.org/10.3390/educsci1203019>
- Kristiawan, Muhammad. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit : Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, Bengkulu
- Madjid, Arqam. (2019). Kompetensi Profesional Guru : Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Peguruang: Conference Series*. Vol 1, No.1 Mei 2019
- Priestley, Mark & Claire Sinnema. (2014). Downgraded curriculum? An analysis of knowledge in new curricula in Scotland and New Zealand, *The Curriculum Journal*, 25:1, 50-75, DOI: [10.1080/09585176.2013.872047](https://doi.org/10.1080/09585176.2013.872047)
- Masdudi, M. (2018). Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 20. <https://doi.org/10.24235/awlad.y.v4i2.3122>
- Rhamayanti, Yuni. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Volume 3 Nomor 1
- Siahaan, Matdio. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. Edisi khusus No. 1, Hal 1-3
- Smith, Martin., Steven M. Worker., et al. (2017). Defining and Developing Curricula in The Context of Cooperative Extension. *Journal of Extension*. Volume : 55 Number : 2



*first author, if more add et al/ Journal of Biology Education Vol X No X (XXXX) 11*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zamili, Uranus. (2020). Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6 (2) : 311-318

## Lampiran Luaran Tambahan

## TEMPLATE

## JURNAL ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio>  
ISSN. 2656-1700



## ANALISIS PEMAHAMAN CALON GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Rosi Feirina Ritonga. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Irdalisa. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Devi Anugrah. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Address: Jl. Tanah Merdeka No. 20, RW.2 Rambutan, Ciracas, Jakarta Timur, DKI Jakarta

Corresponding author: [rosiritonga@uhamka.ac.id](mailto:rosiritonga@uhamka.ac.id)

## Article keywords:

Pembelajar seumur hidup,  
kurikulum merdeka,  
kurikulum paradigma baru,  
kurikulum prototipe

## Abstract:

Pembelajaran abad 21 menuntut guru dan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup (Long Life Learner). Adanya pandemi Covid 19 menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran yang bertambah parah dengan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pendidikan. Pemerintah diharuskan untuk tanggap terhadap situasi. Karenanya pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe atau kurikulum paradigma baru. Kurikulum ini menjadi opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA, sebagai calon guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang utuh terhadap kurikulum. Adanya pembaruan kurikulum menjadi dasar analisis dalam penelitian ini, yang bertujuan ingin mendapatkan data pemahaman calon guru Biologi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan mix metode yaitu adanya data kualitatif dan didukung data kuantitatif dengan pendekatan deksriptif. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket dengan skala linkert, dan dokumen uji pengetahuan berupa pilihan berganda. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa semester akhir Pendidikan Biologi, yang telah mengikuti mata kuliah telaah kurikulum dan sedang menjalani mata kuliah pembinaan kompetensi mengajar dengan jumlah sample 30 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Hasil penelitian dengan kategori (1) pemahaman tentang kurikulum merdeka sebanyak 58,93 responden menjawab benar, (2) mengetahui karakteristik dari kurikulum merdeka sebanyak 25% responden menjawab benar (3) Model evaluasi dalam kurikulum merdeka sebanyak 25,93% responden menjawab benar, (4) sebanyak 75,44% responden sudah mengetahui perubahan dalam hal zonasi, dan (5) perubahan komponen RPP menjadi lebih sederhana sebanyak 41,82% responden sudah mengetahui. Hal ini berarti, responden masih kurang mengetahui model evaluasi yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Namun responden sudah mengetahui secara baik dalam implementasi merdeka belajar.

## PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pembelajaran abad 21 menuntut guru dan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup (Long Life Learner). Adanya pandemi Covid 19 menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran yang bertambah parah dengan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pendidikan. Plt. Kapuskurjar, Zulfikri Anas dalam laman Kemdikbud.go.id menyatakan Pemerintah diharuskan untuk tanggap terhadap situasi. Karenanya pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe atau kurikulum paradigma baru. Kurikulum ini menjadi opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi (Siahaan, 2019).

Kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru sebagai faktor penting dalam pelaksana kurikulum. Kurikulum akan bermakna sebagai alat pendidikan jika guru mengimplementasikannya secara tepat. lima peran guru dalam kurkulum (Zamili, 2020) yaitu :

1. Guru sebagai Implementer. Guru berperan untuk dapat mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam hal ini, guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki kesempatan baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Peran guru hanya sebatas menjalankan kurikulum.
2. Guru sebagai Adapters. Guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum akan tetapi juga sebagai penyalaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa juga kebutuhan daerah. Guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.
3. Guru sebagai Peneliti Kurikulum (Curriculum Researcher). Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kerjanya sebagai guru. Dalam peran ini guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, strategi maupun model pembelajaran, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.
4. Guru sebagai Pengembang Kurikulum. Kurikulum yang bersifat dinamis merupakan penyempurnaan dari pengembangan kurikulum sebelumnya dan harus pas pada sasaran kurikulum zaman millennial.
5. Guru sebagai inspirator pembelajar Kurikulum. Guru menjadi sumber inspirasi utama bagi siswa dalam mengelola materi pelajaran. Pemikiran dan strategi yang disampaikan guru akan menggerakkan siswa belajar secara mandiri dan kreatif.

Hal pokok terkait kurikulum dalam proses pembelajaran yang harus diubah menurut Kristiawan (2019) yakni pembelajaran model sekolah konvensional ke sekolah masa depan yang terdiri dari materi ajar (konten), proses pendidik mengajar dan proses belajar peserta didik. Keadaan yang terus berubah mengharuskan kurikulum bersifat dinamis. Perancang kurikulum harus dapat membuat kurikulum pengganti, mensensor kurikulum, mengubah ketidaksesuaian kurikulum atau kurikulum yang sudah tidak relevan dan kurikulum yang diperlukan berdasarkan kebutuhan masyarakat di era disrupsi dan revolusi industri 4.0. Berikut sifat dinamis kurikulum (Kristiawan, 2019) :

1. Kurikulum yang disensor. Sensor kurikulum selalu ada bukan karena kebijakan atau aturan. Namun, lebih pada penyesuaian kebutuhan masyarakat.
2. Kurikulum pengganti/Compensatory curriculum. Kebanyakan program pengganti menjadi pengalaman sementara dan tidak dirancang untuk pembaharuan fundamental. Kurikulum pengganti lebih condong kepada menambahkan dan menguji, dan tidak mengubah secara dasar.
3. Ketidaksesuaian kurikulum/Irrelevant curriculum. Hal ini sering terjadi karena masyarakat dan pengamat pendidikan menyatakan kurikulum sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan sosial dan kebutuhan siswanya.
4. Kurikulum yang muncul/Emerging curriculum. Kurikulum yang ada saat ini, mengatur area pembelajaran saat ini pula. Area pembelajaran harus inovatif, berbasis pada keadaan.

Pemerintah dalam laman kurikulum.kemdikbud.go.id, menerbitkan Kurikulum Merdeka, sebagai bentuk dinamisasi kurikulum. Kurikulum Merdeka memiliki esensi menciptakan ruang bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dan keunikannya masing-masing. Guru sebagai implementer dan pengembang kurikulum harus mampu membantu anak untuk menemukan 'ruang' yang sudah disediakan dalam kehidupannya (Zamili, 2020). Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yaitu :

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (PPP)
2. Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Menurut Zulfikar Anas (Plt. Kapuskurjar), dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi bakat, minat dan keunikannya. Dengan demikian tiap siswa dapat mengeksplorasi, berkolaborasi dan beraktivitas dengan temannya sesuai bidang dan kemampuan masing-masing. Adapun media pembelajaran dalam

Kurikulum Merdeka berbagai alat dan aplikasi digital yang menunjang pembelajaran yang berkembang sesuai tren dalam membuat konten pembelajaran yang menarik dan efektif.

Mahasiswa FKIP UHAMKA program studi Pendidikan Biologi, sebagai calon guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh terhadap perangkat kurikulum. Kurikulum merupakan bagian kemampuan paedagogik dimana seorang guru harus mampu menciptakan rasa aman dan nyaman saat proses pembelajaran (Dhani, 2020). Pemahaman calon guru terhadap kurikulum dan pembaruan-pembaruan yang kerap terjadi menjadi kompetensi yang wajib dimiliki untuk menjadi guru profesional. Guru merupakan bagian faktor penting dalam mengimplementasikan kurikulum. Hal ini dikarenakan guru sebagai salah satu pelaksana dari kurikulum, sehingga kurikulum akan bermakna sebagai alat pendidikan. Dan sebaliknya pembelajaran tidak efektif tanpa ada kurikulum sebagai pedomannya (Zamili, 2020). Mahasiswa semester akhir sebagai calon guru yang akan praktik langsung disekolah, telah dibekali mata kuliah Telaah Kurikulum dalam proses pendidikannya juga mata kuliah pembinaan kompetensi mengajar sebagai praktik implementasi proses pembelajaran. Perubahan kurikulum yang kerap terjadi menjadi dasar analisis penelitian ini, yang ingin mendapatkan data pemahaman calon guru dalam memahami Kurikulum Merdeka

#### METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket deskriptif dengan skala likert dan dokumen uji pengetahuan berupa pilihan berganda. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Biologi semester akhir yang telah mengikuti mata kuliah telaah kurikulum, dan sedang menjalankan mata kuliah pembinaan Kompetensi Mengajar, dan yang selesai magang 3, sebanyak 59 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen.

Data kualitatif dari analisis dokumen berupa perolehan data dari jawaban responden yang mengisi butir soal pilihan berganda berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan kurikulum merdeka. Data kualitatif akan didukung dengan data kuantitatif, dimana responden akan diberikan angket berupa pernyataan yang akan diisi sesuai pengetahuannya. Adapun angket akan dibatasi dengan menggunakan skala likert.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

##### Hasil

Penelitian yang dilakukan di kampus FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa semester akhir sebagai calon guru terhadap kebijakan Mendikbud dalam implementasi kurikulum merdeka. Pemberian angket yang terdiri dari 7 pernyataan berskala likert, dan 5 pertanyaan pilihan berganda untuk menggali pengetahuan responden yang juga dijadikan data pendukung pernyataan sebelumnya. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan urutan pernyataan dan pertanyaan yang dijadikan beberapa kelompok yang sesuai dengan cakupan topik. Hasil disajikan dengan persentase dalam bentuk tabel dan diagram serta uraian secara deskriptif. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

##### 1. Pengetahuan Konsep Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka

Pada cakupan topik ini, responden diberikan 4 pernyataan yang mendasar mengenai kurikulum merdeka. Adapun hasil dari angket diperoleh data sebagai berikut :

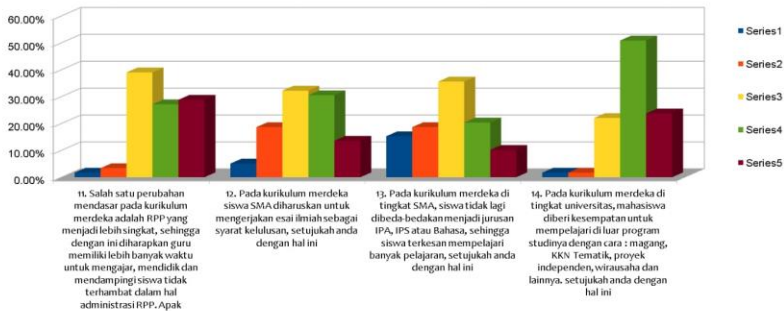
Tabel 1. Pengetahuan konsep merdeka belajar

No	pernyataan	1	2	3	4	5
1	Salah satu perubahan mendasar pada kurikulum merdeka adalah RPP yang menjadi lebih singkat, sehingga dengan ini diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mengajar, medidik dan mendampingi tidak terhambat dalam hal administrasi RPP. Apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut	1.69%	3.39%	38.98 %	27.12 %	28.81 %
2	Pada kurikulum merdeka siswa SMA diharuskan untuk	5.08%	18.64 %	32.20 %	30.51 %	13.56 %

	mengerjakan esai ilmiah sebagai syarat kelulusan, setuju/anda dengan hal ini					
<b>3</b>	Pada kurikulum mereka di tingkat SMA, siswa tidak lagi dibeda-bedakan menjadi jurusan IPA, IPS, atau Bahasa. Sehingga siswa terkesan mempelajari banyak pelajaran. Setuju/anda dengan hal ini	15.25 %	18.64 %	35.59 %	20.34 %	10.17 %
<b>4</b>	Ditingkat universitas, mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari diluar program studinya dengan cara : magang, KKN tematik, proyek independen, wirausaha dan lainnya. Setuju/anda dengan hal ini	1.69%	1.69%	22.03%	50.85 %	23.73 %

Dari tabel tersebut, untuk pernyataan (1) salah satu perubahan mendasar pada kurikulum merdeka adalah RPP yang menjadi lebih singkat, sehingga dengan ini diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mengajar, medidik dan mendampingi tidak terhambat dalam hal administrasi RPP. Hasilnya sebanyak 38.98% responden cukup setuju dengan perubahan mendasar pada kurikulum, 28.81% menyatakan sangat setuju, hanya berbeda sedikit dengan yang menyatakan setuju sebanyak 27.12% dan terendah 1.69% menyatakan tidak setuju. Berikutnya pernyataan (2) Pada kurikulum merdeka siswa SMA diharuskan untuk mengerjakan esai ilmiah sebagai syarat kelulusan, urutan pertama sebanyak 30.51% menyatakan cukup setuju dengan point tersebut, 30.51% setuju, 18,64% kurang setuju, 13,56% sangat setuju, dan terdapat 5.08% yang menyatakan tidak setuju dengan syarat yang ditetapkan. Pernyataan (3) Pada kurikulum mereka di tingkat SMA, siswa tidak lagi dibeda-bedakan menjadi jurusan IPA, IPS, atau Bahasa. Sehingga siswa terkesan mempelajari banyak pelajaran. Responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 35.59%, diurutkan kedua 20.34% menjawab setuju, 18.64% menjawab kurang setuju, dan diurutkan terakhir terdapat 10.17% yang menjawab sangat setuju. Pada pernyataan (4) mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari diluar program studinya dengan cara : magang, KKN tematik, proyek independen, wirausaha dan lainnya. Setengah dari responden sebanyak 50.85% menyatakan setuju dengan hal tersebut, 23.73% menyatakan sangat setuju, 22.03% menyatakan cukup setuju, namun adapula responden yang menyatakan tidak setuju dan kurang setuju dengan masing-masing persentase 1.69%.

Tabel pengetahuan konsep merdeka belajar tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang dibawah ini agar terlihat perbandingan tiap item dengan lebih jelas



Gambar 1. Perbandingan Pengetahuan konsep merdeka belajar

## 2. Pengetahuan keterlibatan masyarakat pada kurikulum merdeka

Stake holder (pemangku kepentingan) dalam pendidikan antara lain : siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah seharusnya sama-sama memiliki kontribusi yang sama besar dalam bidang pendidikan. Konsep ini yang dipakai dalam kurikulum merdeka. Pemerintah mendorong masyarakat untuk lebih aktif lagi terlibat melalui Program Organisasi Penggerak (POP), guru di dorong lebih baik lagi dengan program Guru Penggerak (GP) dan sekolah menjadi lebih berkegiatan yang bermakna dengan program Sekolah Penggerak (SP)

Tabel 2. Pengetahuan keterlibatan masyarakat pada sekolah penggerak

N o	pernyataan	1	2	3	4	5
1	Setujukah anda dengan program penggerak dimana dengan program ini masyarakat juga bisa berperan dalam pendidikan	1.69%	0.00%	23.73 %	54.24 %	20.34 %
2	Apakah anda mengetahui perubahan kebijakan pada kurikulum merdeka dalam hal zonasi	5.26%	10.53 %	45.61 %	24.56 %	14.04 %
3	Sebagai seorang calon guru, setujukah anda KI dan KD diganti dengan CP, dimana CP ditentukan satuan pendidikan	1.69%	16.95 %	52.54 %	22.03 %	6.78%

Berdasarkan hasil persentase pada tabel tersebut, dalam implementasi kurikulum merdeka dengan konsep pengetahuan keterlibatan masyarakat pada sekolah penggerak yaitu pernyataan (1) setujukan anda dengan program penggerak dimana dengan program ini masyarakat bisa berperan dalam pendidikan. Sebanyak 54,24% responden menyatakan setuju, 23,73% menyatakan cukup setuju, 20,34% menyatakan sangat setuju, 1,69% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang kurang setuju terhadap kebijakan tersebut. selanjutnya untuk pernyataan (2) apakah anda mengetahui perubahan kebijakan pada kurikulum merdeka dalam hal zonasi, sebanyak 45,61% responden menyatakan cukup mengetahui kebijakan tersebut, 24,56%

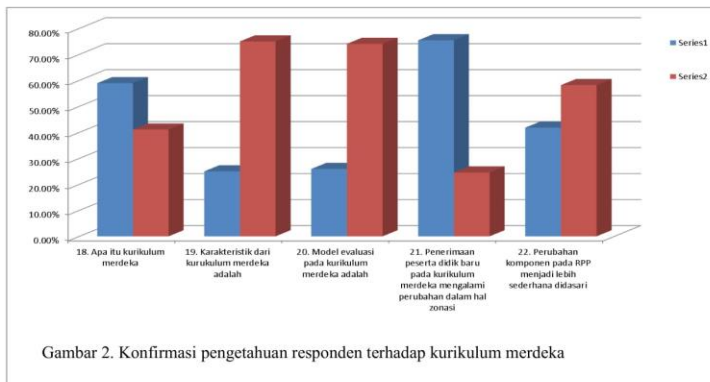
menyatakan mengetahui kebijakan tersebut, 14,04% menyatakan sangat mengetahui kebijakan tersebut, 10,53% menyatakan kurang mengetahui kebijakan tersebut dan 5,26% menyatakan tidak mengetahui kebijakan tersebut. Dipernyataan terakhir sebagai seorang calon guru, setuju jika KI dan KD diganti dengan CP, dimana CP ditentukan satuan pendidikan. Responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 52,54%, selanjutnya 22,03% menyatakan sangat setuju, 16,95% menyatakan kurang setuju, 6,78% menyatakan sangat setuju, dan masih ditemukan yang tidak setuju sebanyak 1,69%

Untuk mengkonfirmasi jawaban responden, kita memberikan tes pilihan berganda sebanyak 4 pertanyaan pilihan berganda. Pertanyaan ini adalah hal yang mendasar mengenai kurikulum merdeka. Adapun hasil dari angket diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Konfirmasi pengetahuan responden terhadap kurikulum merdeka

No	pernyataan	Benar	Salah
1	Apa itu kurikulum merdeka	58.93%	41.07%
2	Karakteristik dari kurikulum merdeka	25.00%	75.00%
3	Model evaluasi pada kurikulum merdeka	25.93%	74.07%
4	Penerimaan peserta didik baru pada kurikulum merdeka mengalami perubahan dalam hal zonasi	75.44%	24.56%
5	Perubahan komponen RPP menjadi lebih sederhana	41.82%	58.18%

Saat ditanyakan apa itu kurikulum merdeka, sebanyak 58,93% responden menjawab benar dan 41,07% menjawab salah. Pertanyaan berikutnya sebanyak 75% responden menjawab salah saat ditanyakan karakteristik dari kurikulum merdeka. Dan hanya 25% responden yang menjawab benar. Untuk model evaluasi yang diterapkan pada kurikulum merdeka sebanyak 74,07% responden masih menjawab salah dan 25,93% responden yang menjawab benar. Untuk penerapan merdeka belajar, penerimaan peserta didik baru pada kurikulum merdeka mengalami perubahan dalam hal zonasi, sebanyak 75,44% responden menjawab benar yang berarti responden sudah memahami zonasi, dan hanya 24,56% yang menjawab salah. Perubahan komponen pada RPP yang menjadi lebih sederhana, sebanyak 58,18% responden menjawab salah dan hampir setengahnya yaitu 41,82 responden menjawab benar. Berikut tampilan grafik untuk indikator konfirmasi pengetahuan responden terhadap kurikulum merdeka



## KESIMPULAN/ CONCLUSION

Mahasiswa akhir Calon guru biologi, masih kurang mengetahui model evaluasi yang diterapkan pada kurikulum merdeka. Sepertiga dari responden masih menjawab salah. Sama seperti karakteristik dari kurikulum merdeka responden masih bingung dengan pelaksanaan AKM. Responden sudah mengetahui secara baik dalam

penerapan merdeka belajar, penerimaan peserta didik baru pada kurikulum merdeka. Bagaimana penerimaan siswa dengan sistem zonasi dan kebermanfaatan sistem tersebut. responden guru biologi, cukup memahami perubahan komponen RPP sehingga menjadi sederhana

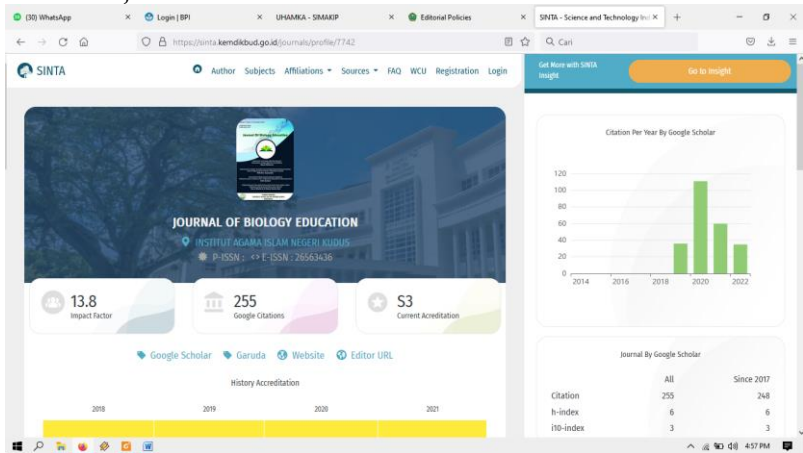
#### REFERENSI/ REFERENCE

- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit : IAIN Palopo, Bara Kota Palopo
- Basar, A.M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1) : 208-218.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol 9 (1) : 45-50
- Fix, G. M., et al. (2019). Effective curricula for at-risk students in vocational education. *Empirical Research in Vocational Education and Training Vol 11:1* <https://doi.org/10.1186/s40461-018-0076-5>
- Grunden, Helena. (2022). The Planned Curriculum – Not Just A Matter of Teachers. *Bera : The Curriculum Journal*. Volume 00:1–16 DOI: 10.1002/curj.151
- Kandiko Howson, C.; Lall, M. (2022). Comparative Perspectives on the Role of National Pride, Identity and Belonging in the Curriculum. *Educ.Sci.*, 12, 194. <https://doi.org/10.3390/educsci1203019>
- Kristiawan, Muhammad. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit : Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, Bengkulu
- Madjid, Arqam. (2019). Kompetensi Profesional Guru : Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Peaguruang: Conference Series*. Vol 1, No.1 Mei 2019
- Priestley, Mark & Claire Sinnema. (2014). Downgraded curriculum? An analysis of knowledge in new curricula in Scotland and New Zealand, *The Curriculum Journal*, 25:1, 50-75, DOI: 10.1080/09585176.2013.872047
- Masduki, M. (2018). Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 20. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3122>
- Rhamayanti, Yuni. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Volume 3 Nomor 1
- Siahaan, Matdio. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI). Edisi khusus No. 1, Hal 1-3*
- Smith, Martin., Steven M. Worker., et al. (2017). Defining and Developing Curricula in The Context of Cooperative Extension. *Journal of Extension*. Volume : 55 Number : 2
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zamili, Uranus. (2020). Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6 (2) : 311-318
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit : IAIN Palopo, Bara Kota Palopo
- Basar, A.M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1) : 208-218.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol 9 (1) : 45-50
- Fix, G. M., et al. (2019). Effective curricula for at-risk students in vocational education. *Empirical Research in Vocational Education and Training Vol 11:1* <https://doi.org/10.1186/s40461-018-0076-5>
- Grunden, Helena. (2022). The Planned Curriculum – Not Just A Matter of Teachers. *Bera : The Curriculum Journal*. Volume 00:1–16 DOI: 10.1002/curj.151



- Kandiko Howson, C.; Lall, M. (2022). Comparative Perspectives on the Role of National Pride, Identity and Belonging in the Curriculum. *Educ.Sci*, 12, 194. <https://doi.org/10.3390/educsci1203019>
- Kristiawan, Muhammad. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit : Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu, Bengkulu
- Madjid, Arqam. (2019). Kompetensi Profesional Guru : Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol 1, No.1 Mei 2019
- Priestley, Mark & Claire Sinnema. (2014). Downgraded curriculum? An analysis of knowledge in new curricula in Scotland and New Zealand. *The Curriculum Journal*, 25:1, 50-75, DOI: [10.1080/09585176.2013.872047](https://doi.org/10.1080/09585176.2013.872047)
- Masdudi, M. (2018). Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 20. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3122>
- Rhamayanti, Yuni. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Volume 3 Nomor 1
- Siahaan, Matdio. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. Edisi khusus No. 1, Hal 1-3
- Smith, Martin., Steven M. Worker., et al. (2017). Defining and Developing Curricula in The Context of Cooperative Extension. *Journal of Extension*. Volume : 55 Number : 2
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zamili, Uranus. (2020). Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6 (2) : 311-318

## Bukti Indexed Luaran Wajib



## Luaran Tambahan

